

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Faktor utama yang mempengaruhi kesehatan yaitu faktor perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan faktor keturunan. Upaya kesehatan merupakan bentuk untuk mewujudkan masyarakat dengan kualitas lingkungan yang sehat dan bersih agar terhindar dari berbagai penyakit karena perhatian masyarakat mulai menyadari akan kerusakan lingkungan hidup yang akan berdampak pada kesehatan masyarakat.

Masih tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi dan kurangnya gizi pada balita merupakan masalah besar untuk membentuk generasi yang berkualitas. Sehingga penting untuk melakukan berbagai langkah di bidang sumber daya alam, sumber daya manusia, lingkungan hidup karena dapat mengejar ketertinggalan daya saing di dalam pergaulan masyarakat internasional. Salah satu upaya untuk mengurangi angka kematian ini adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatan.

Untuk itu maka diperlukan proses pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan terkait dengan faktor internal dan eksternal yang saling berkontribusi dan mempengaruhi secara sinergis dan dinamis, salah satunya dengan cara pelayanan pendampingan oleh fasilitator. Oleh karena itu, pelaksanaan dan pembinaan ditujukan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan sehingga masyarakat dapat memberikan andil dalam meningkatkan derajat kesehatannya. Pemberdayaan masyarakat ini, salah satu untuk mewujudkan pembangunan kesehatan adalah dengan diadakannya Posyandu.

Posyandu merupakan bentuk peran dari masyarakat di bidang kesehatan yang dikelola oleh kader dengan sasaran seluruh anggota masyarakat. Biasanya Kader Posyandu di pandu oleh Bidan yang terdapat di desa dan di bantu masyarakat setempat dalam pelaksanaannya. Agar pelaksanaan Posyandu dapat terjalin dengan baik, maka kader Posyandu perlu meningkatkan pengetahuan tata laksana supaya kegiatan terjalin secara efektif.

Pemberdayaan strategi promosi kesehatan ditujukan kepada masyarakat secara langsung dengan tujuan utama pemberdayaan dalam memelihara masyarakat untuk meningkatkan kesehatan mereka sendiri demi terwujudnya masyarakat yang berdaya karena ketidakmampuan di dalam faktor internal dan faktor eksternal, yang diharapkan akan mengubah masyarakat agar lebih mandiri. Sasaran dalam kegiatan Posyandu adalah seluruh masyarakat terutama pada bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, serta Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) (Anis, 2016:5).

Istilah pemberdayaan masyarakat menurut Koesnadi Hardjasoemantri yaitu mengelola sumber daya untuk pembangunan yang berkesinambungan yang terencana dan meningkatkan mutu hidup. Pemberdayaan masyarakat merupakan komunitas tindakan sosial dalam pengorganisasian penduduk untuk membuat perencanaan dalam memecahkan masalah sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Kehidupan sekarang masyarakat sangat sulit menerima pelayanan kesehatan karena pengobatannya yang mahal, masyarakat kalangan bawah tentu tidak bisa mencukupi kesehatannya sendiri. Maka dari itu pemerintah Desa Cimunding membuat program di bidang kesehatan untuk masyarakat menyeluruh agar dapat terjalin kesehatannya secara gratis dan efisien kemudian terbentuklah Posyandu. Pengelolaan dan pelayanan Posyandu yang optimal merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan khususnya di bidang kesehatan.

Untuk meningkatkan Posyandu sebagai pelayanan kesehatan maka dibutuhkan program KB yang dikelola oleh petugas kesehatan untuk meminimalisir tumbuhkembang masyarakat dengan pantauan para kader. Keberhasilan pengelolaan posyandu dipengaruhi oleh keaktifan seorang kader dengan dukungan dari berbagai pihak dan menjalin kerja sama di dalam pengelolaannya.

Di Desa Cimunding terdapat 8 kader dan 1 bidan. Peran kader Posyandu di Desa Cimunding sudah cukup aktif dalam mengembangkan masyarakat. Selain terfokus dengan pelayanan posyandu mengenai masyarakat yang sehat, para kader pun menggerakkan masyarakat di bidang lain seperti kegiatan PKK, Hari-hari besar (upacara penting, biasanya mereka menjadi panitia kegiatan atau dalam kegiatan penting lain nya mereka cukup

membantu dalam pelaksanaannya). Kader Posyandu turut ikut aktif dalam membuat kerajinan makanan atau kesehatan yang ada di masyarakat Desa Cimunding agar masyarakat berkembang dalam kreativitas.

Biasanya memanfaatkan sumber daya yang ada semisal membuat kripik daun bayam, snack, atau masakan yang dimana semua itu bisa diapresiasi ke masyarakat. Bukan hanya bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua saja yang berperan aktif dalam mengembangkan masyarakat dengan Kader Posyandu, tetapi para lansia pun turut bergabung dengan adanya pemeriksaan kesehatan, senam pagi dan ikut dalam pengrajinan wirausaha. Kader merupakan seorang tenaga sukarela yang tugasnya membantu masyarakat dalam melayani Posyandu.

Peran kader di Desa Cimunding tentu sangat penting karena suksesnya sebuah Posyandu tergantung dari aktifnya sebuah kader, karena tanpa adanya kader maka Posyandu tidak dapat berjalan secara maksimal. Tugas kader yaitu mempersiapkan pelaksanaan Posyandu, menggerakkan masyarakat untuk menghadiri dan mengikuti kegiatan Posyandu, dan membantu petugas kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan masyarakat. Menurut Wicaksono (2014: 34) Dalam Posyandu kemampuan kader Posyandu sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat.

Kader Posyandu adalah orang yang diangkat dan dipilih yang mana biasanya paling dekat dengan masyarakat untuk menjadi pemimpin karena kemampuan dan kecakapannya. Peran kader merupakan orang yang memantau perkembangan masyarakat dan melaksanakan penyuluhan mengenai kesehatan agar masyarakat mampu menangani masalah kesehatan anak, ibu hamil dan ibu menyusui serta melakukan pendampingan bagi ibu yang kurang sehat atau sakit jika perlu dapat di bawa ke rumah sakit begitu pun kepada para lansia. Bila kader tidak aktif maka Posyandu akan terhambat sehingga masyarakat kurang mendapat asupan kesehatan yang akan berakibat pada gizi balita karena tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas.

Maka dari itu peran aktifnya seorang kader sangat di butuhkan oleh masyarakat sebagai keberhasilan program Posyandu dan masyarakat. Oleh karena itu, kader kesehatan mampu memahami tugas dan tanggungjawabnya untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan Posyandu. Agar menghasilkan pelayanan peran Posyandu yang berkualitas, maka di

pengaruhi oleh pengetahuan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu karena dapat mempengaruhi pelaksanaan program kerja yang efektif.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seseorang kader dalam pelaksanaan Posyandu, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dari sosial budaya, dukungan tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan, pengaruh keluarga, dan kebijakan pemerintah, Sedangkan faktor internal meliputi pendidikan, sikap, motivasi, dan pekerjaan. Disisi lain faktor pekerjaan yang paling mendominasi ketidak efektifan kader Posyandu (Rumpiati, 2011:64).

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga pelayanan masyarakat akan terpenuhi dan meratanya pelayanan masyarakat. Dalam pelaksanaan Posyandu diselenggarakan oleh kader yang terpilih di wilayah sendiri yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan rutin di Posyandu maupun di luar hari buka Posyandu. Dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 yaitu kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesehatan merupakan rahmat dan karunia dari Allah SWT yang wajib kita syukuri dengan cara menjaga dan memelihara, agar selalu diridhoi oleh Allah SWT. Mensyukuri nikmat kesehatan berarti menjadikan kesehatan sebagai modal utama dalam melaksanakan serta meningkatkan amal shaleh dan ketaatan kepada Allah SWT. Islam sangat memperhatikan tentang kesehatan, terbukti dengan adanya banyak hadist dan ayat Al-Qur'an yang memerintahkan pola hidup sehat. Salah satu hadits yang menjelaskan bahwa kesehatan bersumber dari kebersihan diri di riwayatkan oleh Abu Hurairah Rasul bersabda:

تَنْظَفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

Artinya: “Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih” (HR Ath-Thabrani).

(Journal askara.2020. <https://www.askara.co/read/2020/04/06/2957/menjaga-kebersihan-ala-nabi>)

Dan telah di Riwayatkan juga oleh Baihaqi yaitu :

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ أَيْدِخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفًا

“Agama Islam itu adalah (agama) yang bersih/ suci, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan. Sesungguhnya tidak akan masuk surga, kecuali orang-orang yang suci” (HR. Baihaqi). (journal SMK Assalam. 2019. <https://assalaam.or.id/blog/2019/02/09/kebersihan-sebagian-dari-iman/>)

Surah kebersihan yang telah tercatat dalam kitab Al-Qur’an mengenai menjaga kesehatan ada di dalam Surat Maryam (19:13) yaitu:

وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَكَانَ تَقِيًّا

Artinya: “ Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa. Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika kita menjaga kebersihan dan kesehatan diri maka akan terhindar dari penyakit.

Dan dalam kitab Al-Qur’an tercantum Surat Al Muddatsir (74:4) yang berbunyi:

وَتِيًّا بِكَ فَطَهِّرْ

Artinya: “ Dan pakaianmu bersihkanlah”

Dari hadist dan ayat Al-Qur’an tersebut menyuruh manusia untuk terus membersihkan diri agar dapat hidup bersih. Bentuk upaya yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan dengan dilaksanakan dan dilakukan bersama masyarakat dalam mempermudah memperoleh pelayanan kesehatan (Karwati, 2011:14). Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kader Posyandu Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan (Studi Kasus di Desa Cimunding Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya berikut ini:

- Masyarakat kurang mendapat pemahaman mengenai kesehatan
- Tidak fahamnya masyarakat akan pencegahan dini dan keselamatan diri

- c. Masyarakat menengah kebawah terbatas akan akses kesehatan karena tidak tercukupinya biaya

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas, maka permasalahan perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian agar diperoleh kesimpulan yang mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah yang dibatasi pada persepsi masyarakat mengenai eksistensi posyandu serta peran program Posyandu dan kader Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat desa dapat terjalin dengan baik sehingga masyarakat sehat dan sejahtera.

1.2.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana Ruang Lingkup Pelayanan Program Posyandu di Desa Cimunding Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes ?
- 2) Bagaimana Peran Kader Posyandu di Desa Cimunding Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes ?
- 3) Bagaimana Respon Masyarakat Dengan Adanya Posyandu di Desa Cimunding Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes ?

1.2.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ruang lingkup program Posyandu di Desa Cimunding Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui peran Kader Posyandu di Desa Cimunding Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes.
- 4) Untuk mengetahui Respon Masyarakat Dengan Adanya Posyandu di Desa Cimunding Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes ?

1.2.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendapatkan data dan fakta mengenai peran penting dalam memberdayakan masyarakat.

- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi seluruh pemikir intelektual sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.
- c. Posyandu memegang peranan yang strategis dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Maka, partisipasi masyarakat sangat penting dalam menjalankan program kegiatan di Posyandu agar dapat terlaksana dengan baik.
- d. program-program yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia dalam pemberdayaan kesehatan masyarakat yang telah diselenggarakan oleh Kader Posyandu.

2. Kegunaan Praktis

Bagi Penulis, digunakan sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah dan memberikan tambahan khazanah pemikiran.

3. Pengembangan keilmuan

Sebagai acuan, bahan refleksi dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di Indonesia, khususnya pengembangan masyarakat Islam. Keberadaan posyandu di tengah tengah masyarakat mempunyai arti yang sangat penting dikarenakan membuat masyarakat sehat dan sejahtera secara tubuh dan jiwa, agar mampu hidup dengan baik.

